

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan terhitung dari awal penulisan proposal penelitian hingga penulisan skripsi. Sedangkan waktu yang diperlukan untuk pengumpulan dan pengolahan data selama kurang lebih tiga bulan setelah melaksanakan seminar proposal penelitian dan resmi memiliki izin penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang diperlukan yaitu laporan tahunan perusahaan tahun 2016 – 2018 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan menggunakan statistik yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Kriteria sampel perusahaan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2018 berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten selama periode tahun 2016 – 2018
3. Laporan keuangan dan laporan tahunan disajikan dalam rupiah.

Berdasarkan kriteria sampel diperoleh sampel penelitian sebanyak 83 perusahaan, sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 249. Selengkapnya mengenai perhitungan sampel dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini.

Tabel III. 1 Hasil Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2018 berturut-turut.	140
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten selama periode tahun 2016 – 2018	(31)
3.	Laporan keuangan dan laporan tahunan tidak disajikan dalam rupiah.	(26)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		83
Jumlah observasi (83 x 3)		249

Sumber: data diolah peneliti

D. Penyusunan Instrumen

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

a. Definisi Konseptual

ERM merupakan strategi yang dilakukan perusahaan dalam memantau, mengelola serta mengevaluasi risiko yang ada, hal tersebut dilakukan agar risiko dapat terkelola dengan baik dan tidak merugikan perusahaan serta pihak terkait. Pengungkapan ERM merupakan langkah perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak terkait maupun pihak eksternal mengenai risiko-risiko yang ada dalam perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menjadi alat pengambilan keputusan untuk pihak terkait.

b. Definisi Operasional

ERM diukur dengan indeks *framework International Standar Organization (ISO) 31000:2009* dengan menggunakan pendekatan nilai dikotomis yaitu dengan memberikan skor pada setiap item yang diungkapkan. skor 1 jika mengungkapkan, apabila tidak maka diberi nilai 0, kemudian setiap item yang diungkapkan dijumlahkan setelah itu dibagi dengan total item yang seharusnya diungkapkan. Item penilaian terdapat pada lampiran 2.

$$ERM = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{25 \text{ Item Pengungkapan}}$$

2. Variabel Bebas

a. *Risk Management Committee (RMC)*

1) Definisi Konseptual

RMC atau komite pemantau risiko merupakan bagian dari dewan komisaris yang terpisah dari komite audit, RMC berfokus pada pengawasan dan pemantauan atas pelaksanaan ERM oleh perusahaan.

2) Definisi Operasional

Pengukuran dilakukan dengan variabel *dummy* yaitu dengan memberi nilai 1 apabila di perusahaan terdapat RMC dan memberi nilai 0 apabila tidak terdapat RMC.

b. *Chief Risk Officer* (CRO)

1) Definisi Konseptual

CRO merupakan unit yang dibentuk oleh pihak manajemen atau direksi perusahaan yang berfokus pada strategi ERM. CRO dibentuk sebagai langkah dari perusahaan dalam melaksanakan manajemen risiko yang baik.

2) Definisi Operasional

Pengukuran CRO dilakukan dengan variabel *dummy* yaitu dengan memberi nilai 1 apabila di perusahaan terdapat CRO dan memberi nilai 0 apabila tidak terdapat CRO.

c. Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris (EDU)

1) Definisi Konseptual

Latar belakang pendidikan dewan komisaris merupakan kompetensi yang dimiliki oleh dewan komisaris. Kompetensi tersebut terlihat dari bidang pendidikan yang diambil oleh dewan komisaris. Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan Ekonomi maupun bisnis dianggap akan lebih berkompeten dalam mengawasi pelaksanaan ERM di perusahaan.

2) Definisi Operasional

Latar belakang pendidikan dewan komisaris diukur dengan menjumlahkan dewan komisaris yang berlatar pendidikan yang berhubungan dengan ekonomi atau bisnis setelah itu dibagi dengan total dewan komisaris yang terdapat di perusahaan.

$$EDU = \frac{\text{Dewan komisaris berlatar belakang pendidikan ekonomi atau bisnis}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menentukan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan yang terdapat dalam laporan posisi keuangan..

b. Definisi Operasional

Pengukuran ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan meringkas data terkait penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Penjelasan dari teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui serta menggambarkan secara variabel secara menyeluruh. Statistik deskriptif memberikan sebuah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

2. Model Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2016). Variabel bebas penelitian ini adalah *Risk Management Committee* (RMC), *Chief Risk Officer* (CRO), dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ERM_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 RMC_{it} + \beta_2 LCRO_{it} + \beta_3 EDU_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ERM	: <i>Enterprise Risk Management</i>
A	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Variabel
RMC	: <i>Risk Management Committee</i>
CRO	: <i>Chief Risk Officer</i>
EDU	: Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ε	: Standar Error

3. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Regresi yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal dengan nilai p-value atau signifikansi diatas 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu apabila terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai *sig deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Serta untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model Regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji gletser, uji gletser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari heteroskedastisitas dengan syarat nilai sig antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. Kriteria dalam pengujian *Run Test* yaitu jika nilai signifikan lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka akan terjadi autokorelasi.

5. Uji Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel, sebagai berikut :

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

6. Uji F

Uji kelayakan model atau biasa disebut sebagai uji F merupakan tahap awal mengidentifikasi model regresi yang digunakan layak atau tidak. Menurut (Ghozali, 2016), uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Uji

kelayakan model dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, terdapat pengaruh yang simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, tidak terdapat pengaruh yang simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 3) Jika probabilitas (sig t) $>$ α (0,05), tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan jika probabilitas (sig t) $<$ α (0,05), artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

7. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan Adjusted R Square ($Adj R^2$) karena terdapat lebih dari satu variabel bebas.